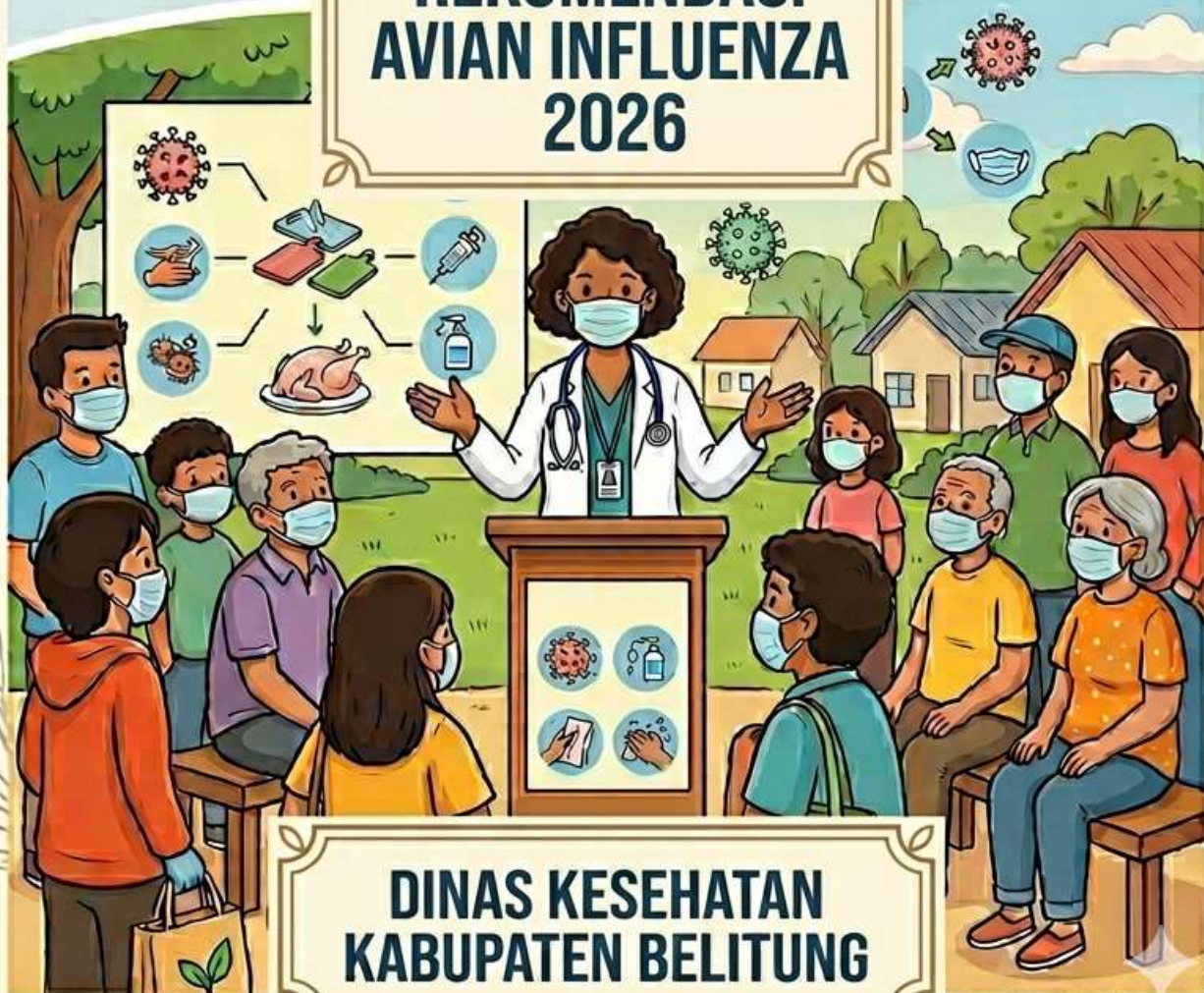




REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA 2026



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BELITUNG**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit flu burung atau flu unggas (Bird Flu, Avian Influenza) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dan ditularkan oleh unggas. . Virus influenza termasuk famili Orthomyxoviridae. Virus influenza tipe A dapat berubah-ubah bentuk (Drift, Shift), dan dapat menyebabkan epidemi dan pandemi. Pada manusia hanya terdapat jenis H1N1, H2N2, H3N3, H5N1, H9N2, H1N2, H7N7. Sedangkan pada binatang H1-H5 dan N1-N98. Strain yang sangat virulen/ganas dan menyebabkan flu burung adalah dari subtipe A H5N1. Virus tersebut dapat bertahan hidup di air sampai 4 hari pada suhu 22 C dan lebih dari 30 hari pada 0 C. Virus akan mati pada pemanasan 60 C selama 30 menit atau 56 C selama 3 jam dan dengan detergent, desinfektan misalnya formalin, serta cairan yang mengandung iodine.

Gejala umum yang dapat muncul pada orang yang terinfeksi virus flu burung adalah demam, batuk, sakit tenggorokan, nyeri otot, sakit kepala, hidung berair atau tersumbat. Gejala dapat memburuk menjadi gagal napas, pneumonia, hingga kerusakan organ tubuh apabila tidak segera di tangani.

Berdasarkan Situation Report Penyakit Infeksi Emerging dan Penyakit Potensial KLB Kementerian Kesehatan Minggu ke 53 tahun 2025, jumlah kasus H5N1 tahun 2025 secara global terdapat 32 kasus dan 12 kematian. Selain itu, secara global tidak ditemukan kasus H5N6 dan 35 kasus H9N2 di tahun 2025. Di Indonesia, ke tiga varian virus tersebut belum ada kasus yang dilaporkan.

Belitung adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara geografis Kabupaten Belitung terletak antara 107°08' BT sampai 107°58' BT dan 02°30' LS sampai 03°15' LS dengan luas seluruhnya 229.369 ha atau kurang lebih 2.293,69 km². Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan, Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Belitung Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa dan Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar.

Secara umum Kabupaten Belitung mempunyai satu bandar udara internasional yang setiap harinya melayani rute penerbangan domestik dari dan ke Jakarta serta dari dan ke Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Belitung juga mempunyai dua Pelabuhan penumpang yang melayani rute dari dan ke Pangkal Pinang serta melayani rute dari dan ke Jakarta. Selain itu Kabupaten Belitung mempunyai satu terminal bus yang melayani rute dari dan ke Kabupaten Belitung Timur.

Mempertimbangkan situasi diatas maka perlu dilakukan pemetaan risiko di Kabupaten Belitung. Pada bulan Mei 2026 telah melakukan pemetaan risiko Avian Influenza dan penyusunan dokumen rekomendasi tahun 2026. Sumber data pemetaan risiko tersebut menggunakan data tahun 2025.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Belitung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Belitung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1.	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2.	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Belitung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1.	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.45
2.	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	65.64
3.	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Belitung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	32.93
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	84.85
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00

8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	54.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IPromosi	RENDAH	10.00%	16.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Belitung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, dengan alasan anggaran yang tersedia lebih kecil daripada perkiraan anggaran yang dibutuhkan terkait kewaspadaan dan penanggulangan avian influenza.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, dengan alasan belum adanya petugas yang pernah terlibat maupun terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza.
3. Subkategori Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), dengan alasan belum adanya laporan zero reporting berkala ke dinas kesehatan
4. Subkategori IV. Promosi, dengan alasan belum adanya promosi pada media cetak maupun website yang dapat diakses oleh masyarakat dan tenaga kesehatan. Selain itu belum adanya pemberdayaan masyarakat terkait avian influenza.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Belitung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Belitung
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	21.97
Threat	24.00
Capacity	47.72
RISIKO	37.74
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Belitung Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Belitung untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21.97 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 47.72 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 37.74 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan advokasi kepada pimpinan terkait anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan pelatihan atau simulasi penyelidikan Meningitis meningokokus kepada Bidang Sumber Daya Kesehatan Kab. Belitung	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	
3.	Promosi	Membuat materi promosi pada media website Dinas Kesehatan	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	

Belitung, 22 Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Belitung



dr. Ikhwan Gusnadi
Pembina Tk. I / IV B
NIP. 197008122001121003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang dapat ditindaklanjuti

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan untuk penyakit infeksi imerging yang tersedia lebih kecil dari perkiraan kebutuhan	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	petugas belum pernah terlibat maupun terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza.				
3	Promosi	Belum ada pemberdayaan masyarakat terkait avian influenza	Belum ada promosi pada media cetak maupun website			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan untuk penyakit infeksi imerging yang tersedia lebih kecil dari perkiraan kebutuhan
2	Petugas belum pernah terlibat maupun terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza.
3	Belum ada promosi pada media cetak maupun website

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan advokasi kepada pimpinan terkait anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan pelatihan atau simulasi penyelidikan Meningitis meningokokus kepada Bidang Sumber Daya Kesehatan Kab. Belitung	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	
3	Promosi	Membuat materi promosi pada media website Dinas Kesehatan	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sukarman	Kepala Bidang P2P	Dinas kesehatan Kab. Belitung
2	Suriyani	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan Kab. Belitung
3	Primo Bittaqwa	Anggota Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan Kab. Belitung
4	Dodi Saputra	Anggota Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan Kab. Belitung